

Implementasi Media Audiovisual dalam Mengembangkan Minat Berkreasi Pada Anak Usia Dini

Ninik Hariyanti ^{1*}, Nita Priyanti ²

^{1,2} Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

* ninikhariyanti03@admin.paud.belajar.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan perilaku minat kreatif pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Batam setelah penggunaan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan memfasilitasi pembelajaran berdasarkan minat bebas berkreasi dengan menggunakan media audiovisual. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu (1) Cara memfasilitasi pembelajaran berdasarkan minat kreativitas anak adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih penampilan kegiatan seni pertunjukan, memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pelatihan persiapan pertunjukan seni agar anak semangat mengikuti kegiatan pertunjukan seni, karena cocok penampilan yang mereka pilih sendiri, (2) Mengetahui media audiovisual sebagai sarana untuk mengembangkan minat berkreasi anak yaitu dengan menggunakan LCD proyektor pada saat anak berlatih lantunan, menari, senam dan kegiatan lainnya di pusat kebudayaan dalam rangka persiapan pertunjukan seni, (3) Mengetahui pelaksanaannya mengembangkan minat kreativitas anak, yaitu dengan kegiatan pertunjukan seni ini anak-anak senang dan berani tampil di panggung sampai akhir serta menunjukkan ekspresi baik gerak maupun wajahnya. Terdapat perubahan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan seni pertunjukan yaitu minat anak datang ke sekolah, keberanian berkreasi, mengemukakan pendapat, bercerita di depan kelas dan kemandirian anak.

Keywords: *Media Audiovisual, Minat, Kreasi, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Pembelajaran anak usia dini hendaknya menyesuaikan dengan kondisi zaman saat ini di mana kompetensi yang akan dicapai peserta didik mengacu pada kondisi saat ini. Penyesuaian ini dilakukan secara menyeluruh diantaranya meliputi model, metode dan media pembelajaran sehingga anak dapat terstimulasi sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki di abad ini. Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini bergantung pada nilai belajar anak sehingga mampu mengasah bakat dan minatnya (Zaini et al, 2017). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat anak sejak dini. Itu berfokus pada materi penting, kemampuan, dan pengembangan karakter anak (Jannah et al, 2019). Pembelajaran di Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mengarahkan agar pembelajaran mengasah bakat dan minat anak sejak dini.

Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini hendaklah disesuaikan dengan karakteristik dan cara belajar anak usia dini, dimana anak berada pada tahap pra konkrit, sehingga saat melakukan kegiatan pembelajaran harus menghadirkan benda atau gambar yang

akan dijelaskan kepada anak. Dengan memanfaatkan teknologi saat ini pekerjaan guru akan lebih mudah, ketika guru tidak bisa membawa benda nyata di dalam kelas, maka guru dapat menggunakan gambar-gambar atau video sebagai media untuk menginspirasi anak sesuai dengan topik-topik yang dibahas dan kedekatan dengan anak. Teori Memori Audiovisual oleh Johann Pestalozzi mengatakan bahwa pengembangan AVM dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi seperti kreativitas, daya imajinasi, bakat, dan minat. Pengembangan pendengaran membantu anak-anak mengoptimalkan pendengarannya. Anak menggunakan penglihatannya dengan baik. Memori, anak-anak dapat menggunakan dan melatih memori secara efektif (Wahyuni et al, 2019). Artinya bahwa ketika guru menggunakan media yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan dan daya ingat anak maka potensi imajinasi, kreativitas, bakat, minat dan potensi lain dari anak akan berkembang.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan memberi mereka kegiatan yang bermanfaat yang memungkinkan mereka berkomunikasi, berekspresi, dan menumbuhkan rasa ingin tahunya. Guru sebagai pendamping, fasilitator dan pembimbing bagi anak saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermakna seperti ini dapat memfasilitasi minat anak untuk aktif berkreasi. Setiap anak dilahirkan dengan bakat yang merupakan potensi kemampuan (komponen intrinsik kemampuan) yang berbeda-beda, yang terbentuk oleh interaksi yang dinamis antara keunikan individu dan pengaruh lingkungan (Suryana, 2021). Kemampuan yang teraktualisasikan berasal dari cara otak kita berfungsi. Interaksi antara cetakan biru genetis juga dikenal sebagai blue print dan faktor lingkungan menyebabkan otak kita berfungsi dengan baik. Kelengkapan organisasi otak, yang terdiri dari antara 100 dan 200 milyar sel otak, siap untuk dikembangkan dan diaktualisasikan pada waktu manusia lahir, mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Ini mencakup beberapa triliun jenis data yang ada dalam kehidupan manusia (Muhamad et al, 2022). Artinya bahwa setiap anak lahir dengan potensi masing-masing dan berbeda-beda minat belajarnya, untuk itu guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat berinovasi agar dapat memfasilitasi minat anak yang beragam.

Keberhasilan dari proses pembelajaran anak usia dini dipengaruhi oleh kesesuaian metode dan media pembelajaran yang digunakan, karena dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, seorang guru akan lebih mudah dalam melaksanakan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Adanya metode dan media pembelajaran bertujuan untuk membuat proses dan hasil belajar peserta didik lebih mudah. Ini akan memungkinkan peserta didik melakukan apa yang telah direncanakan dengan mudah dan efektif. Pengertian media semakin luas seiring dengan perkembangan teknologi, adanya perkembangan dalam teknologi digital dapat memperkaya media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran (Suryani et al, 2020). Media merupakan bagian penting dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi untuk mengatur hubungan yang efektif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah perpaduan yang teratur dari elemen manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk membantu siswa belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan stimulus kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Mereka juga membantu mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan

interaksi langsung antara siswa dan sumber belajar serta memperjelas informasi secara tidak terlalu verbal. Selain itu, peran media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Media pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar. Media ini menempatkan materi instruksional di lingkungan siswa dan dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras untuk belajar.

Pada kenyataannya masih ditemukan cara mengajar guru yang belum sesuai harapan, kegiatan pembelajaran monoton, calistung verbal, menggunakan lembar kerja anak dan pembelajaran satu arah seperti yang selama ini terjadi di beberapa PAUD. Belum banyak PAUD yang melakukan kegiatan berdasarkan minat anak, melalui bermain, anak bebas berkreasi sesuai keunikan dan kemampuan anak masing-masing. Hal ini berdampak kepada minat anak dalam melakukan kegiatan, menimbulkan kebosanan dan tidak bebas dalam mengekspresikan ide-idenya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pendidikan anak usia dini (PAUD) berfungsi sebagai wahana pendidikan yang penting untuk membangun karakter anak (Putri, 2020). Dalam proses pembelajaran, pendidikan anak usia dini mengembangkan kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan mereka, dan memberikan contoh. Anak-anak ditarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menarik, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, mendorong pemikiran kritis mereka, dan menumbuhkan minat mereka dalam proses kreatif dan inovatif (Guslinda et al, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, perlu adanya pengembangan karakter, inovasi, kreatifitas dari guru yang menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dan memotivasi anak untuk mengeksplorasi dan berpikir kritis.

Pemenuhan hak anak agar bisa berpikir kreatif dan berkreasi sangatlah penting agar anak-anak mampu menghadapi tantangan abad 21 sesuai kompetensi yang harus mereka miliki, berikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya melalui kegiatan mengekspresikan berbagai ragam main yang menarik, jika ini tidak kita lakukan maka anak-anak kedepannya akan menjadi generasi yang pasif yang tidak mampu menghadapi persaingan hidup di era abad 21. (Standar Isi-Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022) Anak memberikan daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan dan karya yang dapat dibuat melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni, dan keterampilan motorik halus dan kasarnya, yang mencakup materi: a. berbagai cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas, serta cara mereka menyampaikan pikiran dan perasaan mereka; b. mengembangkan kreativitas melalui imajinasi, ide, perasaan, dan karya yang berkembang secara bertahap melalui kegiatan sehari-hari yang menyenangkan; c. pengembangan sikap positif terhadap kemampuan, karya, prestasi, motivasi, dan produktivitas melalui aktualisasi diri; dan d. pengembangan kegiatan motorik kasar, motorik halus, dan taktil selama kegiatan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran memerlukan media yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu menyediakan media yang dapat membuat anak-anak bebas berkarya sesuai dengan minatnya. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan gagasannya dengan menggunakan media tersebut. Media yang digunakan haruslah yang mudah didapat, aman dan dapat menstimulasi seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Salah satu media yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 adalah media audiovisual (Maryam et al, 2020). Media audiovisual

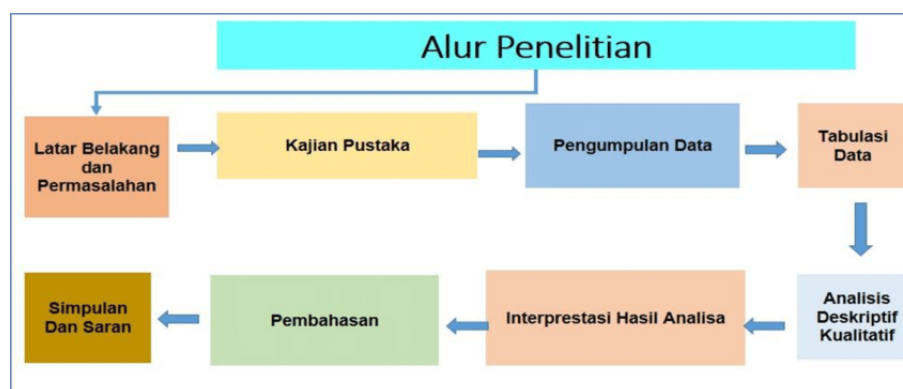
didefinisikan sebagai kombinasi dari alat pandang (visual) dan alat dengar (audio) (Rohani, 2017). Audiovisual dapat mengoptimalkan penyajian bahan ajar kepada siswa dan juga memenuhi kelengkapan media yang dibutuhkan siswa. Media audiovisual, yaitu media yang selain mengandung elemen gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara, dan berbagai ukuran film. Pembelajaran audiovisual adalah setiap proses pembelajaran yang menggunakan media yang mengandung gambar dan suara sehingga penglihatan dan indera pendengar aktif merespon (Utomo et al, 2021).

Berdasarkan paparan yang disampaikan dalam latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Audiovisual dalam Mengembangkan Minat Berkreasi pada Anak Usia Dini”. Adanya penelitian ini, hasil yang diharapkan adalah dapat mengetahui adanya peningkatan perilaku anak dengan pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana bagi para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan mengembangkan minat anak usia dini dalam berkreasi.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks yang dapat dikomunikasikan dengan kata-kata, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan dilakukan di lingkungan alami (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data dan dokumen secara otentik dan lengkap dari awal hingga akhir penelitian secara berkesinambungan, sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini mendeskripsikan tentang memfasilitasi pembelajaran berdasarkan minat anak, penggunaan media audiovisual dan kebebasan berkreasi pada anak usia dini.

Tempat penelitian ini diadakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Desain penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutik adalah penafsiran untuk mengerti dan memahami arti terdalam dari informasi yang disampaikan oleh partisipan, hermeneutika juga mensyaratkan pemahaman konteks yang benar sehingga arti asli dapat terungkap dengan jelas dan benar, asumsi hermeneutika bahwa semua ilmu dan kegiatan belajar bersifat empiris (Fadli, 2021).



Gambar 1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif

Pendekatan ini mengakui bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman indera manusia. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pembelajaran berdasarkan minat anak dalam memfasilitasi kebebasan anak untuk berkreasi melalui kegiatan pentas seni, berpantun di sentra budaya melalui media audiovisual yang dapat merangsang fungsi indera anak, dilaksanakan di tempat penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen, menganalisis perilaku anak dalam berkreasi, selanjutnya mendeskripsikan hasil dan pembahasan serta mendeskripsikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan penelusuran dokumen.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi, menyusun data agar dapat ditarik kesimpulan kemudian memverifikasi tentang pembelajaran berdasarkan minat anak dalam memfasilitasi kebebasan anak untuk berkreasi melalui kegiatan pentas seni, berpantun di sentra budaya dengan memanfaatkan media audiovisual. Upaya mempermudah dalam pengelompokan data, mendeskripsikan data maka peneliti memberikan pengkodean sebagai berikut: Catatan Wawancara disingkat (CW), Catatan Dokumentasi (CD) dan Catatan Lapangan (CL).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap peserta didik kelompok A dan B, peneliti mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan minat anak yang dilakukan oleh informan yaitu guru dan orang tua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Batam. Berdasarkan jawaban wawancara dari informan maka hasil dari penelitian dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut;

- a Cara memfasilitasi pembelajaran berdasarkan minat anak untuk berkreasi yaitu memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih tampilan kegiatan pentas seni, memotivasi anak mengikuti kegiatan latihan persiapan pentas seni sehingga anak antusias hadir pada saat kegiatan pentas seni, karena sesuai dengan tampilan yang dipilihnya sendiri (CW.1)
- b Mengetahui media audiovisual sebagai sarana untuk mengembangkan minat anak untuk berkreasi, yaitu dengan menggunakan LCD proyektor saat anak berlatih berpantun, menari, senam dan kegiatan lainnya di sentra budaya untuk persiapan pentas seni (CW.2)
- c Mengetahui implementasi mengembangkan minat anak dalam berkreasi, yaitu dengan kegiatan pentas seni ini anak senang dan berani tampil di panggung sampai selesai serta menampilkan ekspresi baik gerakan maupun wajahnya (CW.3).

Adanya perubahan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pentas seni yaitu minat anak untuk datang ke sekolah, keberanian untuk berkreasi, mengungkapkan pendapat, bercerita ke depan kelas dan kemandirian anak. (CW.4). Observasi dilakukan terhadap guru dari kegiatan persiapan, pelaksanaan setelah kegiatan pentas seni serta terhadap perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil temuan lapangan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Catatan Lapangan

Waktu	Deskripsi	Catatan
Sebelum kegiatan Pentas Seni	Apakah anak diberikan kebebasan dalam memilih tampilan dalam kegiatan pentas seni ini? Apakah anak selalu mengikuti kegiatan latihan persiapan pentas seni?	Guru memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih tampilan kegiatan pentas seni, memotivasi anak mengikuti kegiatan (CL.1). Anak mengikuti latihan persiapan pentas seni sehingga anak antusias hadir pada saat kegiatan pentas seni, karena sesuai dengan tampilan yang dipilihnya sendiri (CL.2).
Saat pelaksanaan Pentas Seni	Apakah anak menampilkan ekspresi baik gerakan maupun wajahnya? Apakah anak tampil di panggung sampai selesai? Apakah anak hadir pada saat kegiatan pentas seni? Apakah anak berani tampil di panggung saat kegiatan pentas seni?	Anak senang dan berani tampil di panggung sampai selesai serta menampilkan ekspresi baik gerakan maupun wajahnya (CL.3). Semua anak tampil dipanggung sampai selesai (CL.4). Seluruh anak hadir (CL.5). Seluruh anak tampil dipanggung (CL.6).
Sesudah kegiatan Pentas seni	Adakah perubahan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pentas seni?	Adanya perubahan perilaku anak yaitu minat anak untuk datang ke sekolah, keberanian untuk berkreasi, mengungkapkan pendapat, bercerita di depan kelas dan kemandirian anak (CL.7).

Hasil penelusuran dokumen dilakukan dari saat guru menyiapkan dan menyusun rencana hingga selesai kegiatan, Hasil catatan dokumen peneliti deskripsikan sebagai berikut: a. Guru menyusun rencana kegiatan yang dituangkan dalam program tahunan yang ada dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru yang berbentuk modul ajar (CD.1) b. Dokumentasi kegiatan berupa foto-foto, daftar hadir dan notulen kegiatan rapat persiapan guru bersama orang tua murid (CD.2) d. Dokumentasi foto-foto saat anak latihan persiapan menari dan kegiatan saat pentas seni (CD.3) e. Dokumen asesmen guru, daftar hadir orang tua murid dan anak untuk mengetahui tingkat kehadiran dari orang tua dan peserta didik (CD.3). Pembahasan dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dengan mengaitkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu terhadap hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, berdasarkan atas tujuan penelitian pada bagian pendahuluan. Berikutnya, berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada bagian pendahuluan.

Cara memfasilitasi pembelajaran berdasarkan minat anak untuk berkreasi yaitu dengan memberikan kebebasan dalam memilih tampilan dalam kegiatan pentas seni, memotivasi anak mengikuti kegiatan latihan persiapan pentas seni sehingga anak antusias hadir pada saat kegiatan pentas seni, karena sesuai dengan tampilan yang dipilihnya sendiri. Dalam hal ini dibahas tentang minat anak, minat belajar bagi anak sangat dibutuhkan agar anak dapat belajar

dan berkreasi sesuai minatnya. Minat belajar bagi anak sangat dibutuhkan agar anak dapat belajar dengan baik. Memiliki minat adalah penting karena orang akan belajar atau bekerja dengan baik jika mereka berminat, dan tidak akan jika mereka tidak berminat (Lesmana et al, 2023). Minat adalah kecenderungan yang dapat menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau bidang tertentu serta merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (Usup et al, 2023). Jika anak tidak berminat dalam suatu pembelajaran atau bidang tertentu maka anak tidak akan memperhatikan, tidak tertarik dan tidak terlibat dalam melakukan pembelajaran. Stimulus yang dapat mendorong minat belajar anak sangat penting untuk pertumbuhan minat belajar anak (Rohmawati et al, 2022). Jika anak menggunakan media yang dianggap lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka, minat mereka dalam belajar akan meningkat. Artinya minat anak adalah ketertarikan anak akan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam menstimulasi, guru harus menciptakan kegiatan yang semenarik mungkin sehingga anak minat untuk melakukan kegiatan (Ayuningtyas et al, 2020). Pentingnya menarik minat anak agar melakukan kegiatan pembelajaran yang kita sediakan, tanpa adanya daya tarik maka pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Menurut pandangan Piaget, perkembangan intelegensi anak terjadi melalui proses belajar yang aktif. Pendidik harus memungkinkan anak-anak mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan yang akan membantu mereka menggunakan seluruh kemampuan mereka. Piaget juga mengemukakan beberapa gagasan dasar yang dapat membantu perkembangan anak, seperti bahwa (1) Semua orang harus belajar membaca dan menulis, (2) semua orang harus menggunakan panca inderanya dengan baik, (3) semua orang harus memiliki kesempatan untuk belajar dan harus belajar sesuai dengan kemampuan mereka, (4) pendidikan harus dimulai sejak dini, dan (5) anak-anak tidak harus dipaksa untuk belajar, tetapi harus belajar sesuai dengan kesiapan mereka dan siap untuk belajar (Ilham et al, 2023). Pembelajaran untuk anak usia dini hendaklah memfasilitasi perbedaan keinginan anak, karena setiap anak mempunyai keunikan dan cara belajar yang berbeda. Kegiatan pembelajaran disiapkan dengan lengkap dan dapat menstimulasi semua indera anak secara holistik sehingga akan memancing ketertarikan anak untuk melakukan kegiatan. Jika anak sudah minat dengan kegiatan yang diberikan oleh guru maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan aspek perkembangan anak terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian yang relevan di atas bahwa pembelajaran untuk anak usia dini hendaklah memfasilitasi perbedaan keinginan anak, karena setiap anak mempunyai keunikan dan cara belajar yang berbeda. Kegiatan pembelajaran disiapkan dengan lengkap dan dapat menstimulasi semua indera anak secara holistik sehingga akan memancing ketertarikan anak untuk melakukan kegiatan. Jika anak sudah berminat dengan kegiatan yang diberikan oleh guru, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan anak akan terstimulasi dengan baik. Melalui kegiatan pentas seni merupakan cara yang sesuai untuk mengembangkan minat anak. Mengetahui audiovisual sebagai sarana untuk mengembangkan minat anak untuk berkreasi, yaitu dengan menggunakan media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor saat anak-anak berlatih untuk persiapan pentas seni. Anak mudah memahami gerakan-gerakan atau kata-kata yang akan dihafalkan karena anak mendengar dan melihat

contoh gerakan-gerakan tersebut. Dalam hal ini dibahas tentang penggunaan LCD proyektor merupakan salah satu media audiovisual yang digunakan sebagai sarana untuk kegiatan berdasarkan minat anak dan kebebasan berkreasi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan (materi pembelajaran) dan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media, jika dipahami secara luas, adalah orang, materi, atau peristiwa yang membuat lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Dengan demikian, "audiovisual" berarti kombinasi suara dan gambar. Istilah "visual" mengacu pada kata "gambar" dan "gambar". Pengembangan media pembelajaran adalah upaya untuk membuat program media pembelajaran yang lebih terfokus pada perencanaan media pembelajaran. Kebutuhan lapangan dan siswa diutamakan dalam menentukan media yang akan digunakan atau ditampilkan selama proses belajar (Ernanida et al, 2019). Media bisa berupa manusia, materi atau kejadian yang bisa membantu seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran audiovisual merupakan alat bantu yang dapat dilihat dan didengar, dengan menggunakan media yang dapat merangsang semua indera anak maka akan menarik minat anak.

Menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi membuat lebih mudah bagi guru untuk menjelaskan materi yang diajarkan. Perkembangan teknologi semakin terlihat di dunia pendidikan saat ini. Di masa lalu, Pendidik sebelumnya hanya menggunakan pendekatan konvensional seperti sosiodrama atau bermain peran dengan alat peraga, tetapi saat ini pendidik banyak menggunakan teknologi seperti laptop dan proyektor pendidik. Oleh karena itu, dengan menggunakan media visual dan audiovisual dalam pendidikan anak usia dini, kita dapat mengidentifikasi apa yang menarik anak untuk belajar dan membuat minat tersebut meningkat setiap hari. Kami juga dapat membantu mereka berinteraksi dengan temannya dan menjadi lebih aktif di kelas. Dengan menggunakan kedua media tersebut, meningkatkan perkembangan otak anak. Guru kreatif dapat membuat media, tetapi pendidik juga harus dapat mengoperasionalkan media yang menarik (Nurdiyanti, 2019). Media audiovisual sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk menghadirkan materi pembelajaran yang berbeda, dapat dilihat dan didengar sehingga dapat menguatkan pemahaman dan menarik minat anak untuk mengetahui bahasan yang diberikan.

Berdasarkan teori perkembangan dan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa media audiovisual sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk menghadirkan materi pembelajaran yang berbeda, menjadi alat bantu yang dapat dilihat dan didengar, dengan menggunakan media yang dapat merangsang semua indera anak, maka akan menarik minat anak. Media audiovisual dapat dimanfaatkan guru dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan minat dan cara belajar masing-masing, serta menggali potensi terunggul pada diri anak, dan berani tampil di panggung sampai selesai serta menampilkan ekspresi baik gerakan maupun wajah.

Mengetahui implementasi mengembangkan minat anak dalam berkreasi dengan adanya perubahan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pentas seni. Berdasarkan teori perkembangan anak, dikatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan lebih dari satu bakat potensial; bakat-bakat ini bersifat potensial dan tidak lahir. Untuk itu, anak harus diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan memperkaya lingkungan bermainnya. Ini berarti orang dewasa harus memberi anak peluang untuk menunjukkan potensi terbaik mereka, membuat sesuatu yang baru, dan berkarya. Jadi, paradigma baru pendidikan anak usia dini harus berfokus pada pendekatan berpusat pada anak (berpusat pada siswa) dan perlahan-lahan menyeimbangkan dominasi pendekatan lama yang lebih berpusat pada guru (Susilana et al, 2008). Setiap anak lahir dengan bakat masing-masing, tetapi belum kelihatan, anak memerlukan lingkungan dan stimulasi orang dewasa untuk memunculkan potensi masing-masing. Dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan minat dan cara belajar masing-masing anak, kesempatan ini akan menggali potensi terunggul pada diri anak.

Sangat penting bagi anak-anak pada usia empat hingga enam tahun untuk mendorong inisiatif mereka, seperti menikmati mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Jika hambatan lingkungannya dihindari, anak-anak dapat mengembangkan inisiatif dan kemampuan kreatif mereka dan membuat hal-hal yang produktif di bidang yang mereka sukai. Guru yang tidak pernah meninggalkan anak-anak kesempatan untuk berbuat kesalahan atau belajar dari kesalahan mereka jika mereka terus membantu, memberi nasihat, dan membantu mereka menyelesaikan tugas (Budiarti et al, 2023). Dalam menjalani fase sensitive ini anak memerlukan bantuan orang dewasa dalam memunculkan potensi dirinya, untuk itu guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu memfasilitasi kemerdekaan anak dalam berkreasi, berkeaktifitas dan keberanian diri mengungkapkan pikirannya dengan memberikan dukungan yang tepat.

Kesimpulan

Media audiovisual dapat dimanfaatkan guru dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan minat dan cara belajar masing-masing, serta menggali potensi terunggul pada diri anak. Media audiovisual yang berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini karena media audiovisual, memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk menghadirkan materi pembelajaran yang berbeda, menjadi alat bantu yang dapat dilihat dan didengar, dengan menggunakan media yang dapat merangsang semua indera anak, maka akan menarik minat anak. Melalui pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan perkembangan anak berupa perubahan perilaku anak yaitu minat anak untuk datang ke sekolah, keberanian untuk berkreasi, mengungkapkan pendapat, bercerita di depan kelas dan kemandirian anak. Agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, para pendidik harus menyiapkan suatu media pembelajaran yang berupa Audiovisual atau media yang bisa disaksikan dan didengarkan langsung oleh siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.

Acknowledgment

-

References

- Afandi, D. (2020). Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 13-22.
- Ayuningtyas, T. Y., & Wijayaningsih, L. (2020). Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan gambar) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 814-822. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.724>
- Budiarti, E., Susanti, A., Elliza, E., & Purwanti, E. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Video Pembelajaran untuk mengenalkan Konsep Bilangan Kelompok Usia 4-5 Tahun di TK Ceria Kabupaten Pasuruan. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1821-1838. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1821-1838.2023>
- Daniah Afandi. (2020). Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). Media pembelajaran anak usia dini. *Jakad Media Publishing*.
- Ilham, M., Sari, D. D., Sundana, L., Rahman, F., Akmal, N., & Fazila, S. (2023). *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*. Jejak Pustaka.
- Jannah, M., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Paud Terpadu Teratai Unm Makassar. *Instruksional*, 1(1), 25-31. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.25-31>
- Lesmana, D. E., Annisa, N., Setiawati, C., & Watini, S. (2023). Pemanfaatan Studi Literatur TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran Digital PAUD. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2055-2063. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1818>
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>
- Muhamad, A., & Rahmat, M. Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Di TK ABA III Paranga. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 25-30. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1670>
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. 2(1), 642–650.
- Putri, A. A. V. W. (2020). Project based learning berbantuan media audio visual meningkatkan partisipasi belajar anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 388-396. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29412>

- Rohani, R. (2017). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media bahan bekas. *Jurnal Raudhah*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.181>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900-908.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. CV. Wacana Prima.
- Usup, U., & Watini, S. (2023). Peran TV Sekolah Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 892-3896. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2108>
- Utomo, H. B., Iswantiningtyas, V., Raharjo, I. B., & Kurniawan, D. R. (2021). IbM Strategi Pembuatan Alat Permainan Edukatif Kearifan Lokal Berbasis Teknologi Informasi Bagi Pendidik Anak Usia Dini. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 2(2), 36-42. <https://doi.org/10.26740/abi.v2i2.14022>
- Wahyuni, K. A., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Kelompok B TK Santa Maria Ratu Rosari Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 110-119. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18765>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>